

SAKINA: JOURNAL OF FAMILY STUDIES

Volume 6 Issue 2 2022

ISSN (Online): 2580-9865

Available online at: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jibl>

Efek Penggunaan Whatsapp dan Facebook Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Muda Perspektif Psikologi Keluarga Islam

Nikmatu Jazilah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

nikmatuljazeelah01@gmail.com

Syabbul Bachri

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

syabbulb@uin-malang.ac.id

Abstrak

Di era serba modern, sosial media baik Whatsapp maupun Facebook adalah jembatan untuk bertukar kabar saat suami atau istri tidak sedang bersama dalam satu ruang, Karena itulah berbagai resiko bisa didapatkan saat suami ataupun istri bermain Whatsapp atau Facebook salah satu hal buruk yang sering terjadi adalah kesalah pahaman saat melakukan komunikasi melalui Whatsapp atau Facebook. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai efek penggunaan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga pasangan muda. Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui buku, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efek dari penggunaan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga dibagi pada beberapa efek yaitu dalam keagamaan atau religinya, personalitynya, psikologi serta ekonomi. Efek dari penggunaan Whatsapp dan Facebook perspektif Psikologi keluarga Islam dan Hukum Islam sudah masuk dalam kriteria menjaga keluarga yang harmonis karena keharmonisan rumah tangga pasangan muda di Desa Karangendal Kapetakan Cirebon sudah masuk pada kriteria menurut psikologi keluarga Islam mengenai komunikasi yang baik serta Hukum Islam mengenai tiga landasan keluarga harmonis yaitu, sepaham, toleransi serta bersikap wajar.

Kata Kunci: Efek Whatsapp; Facebook; Psikologi Keluarga Islam.

Pendahuluan

Komunikasi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam kepentingan keluarga, komunikasi itu mencakup keyakinan, tukar informasi, mengungkapkan perasaan antar pengguna komunikasi, dan juga dapat menyelesaikan masalah,

komunikasi di era modern bisa dengan cepat dan mudah menggunakan aplikasi Whatsapp dan Facebook, namun ada beberapa efek dari penggunaan Whatsapp dan Facebook salah satunya yaitu membuat pengguna kecanduan memakainya, kecanduan terhadap Whatsapp atau Facebook tidak hanya terjadi pada masyarakat yang tinggal di perkotaan saja namun hal tersebut telah menyebar luas pada masyarakat yang berada di pedesaan, seperti di Desa Karangendal Kapetakan Cirebon yang rata-rata masyarakatnya adalah pengguna Whatsapp atau Facebook dari kalangan remaja sampai orang dewasa. Seorang istri atau ibu-ibu muda di zaman sekarang merupakan pengguna aktif dari Whatsapp dan juga Facebook, dalam hal ini tentu saja harus dibekali pengetahuan yang cukup memadai, perannya sebagai istri sekaligus ibu bahkan sering kali terlupa karena sikapnya yang abai terhadap suami dan juga anak-anaknya, dikarenakan kesibukan di media sosial tersebut.¹

Efek dari penggunaan Whatsapp dan Facebook bagi keharmonisan rumah tangga memiliki 2 sisi yang bertolak belakang tapi juga tidak bisa dipisahkan karena memang sudah melekat pada penggunaannya, bisa dikatakan positif karena digunakan oleh pasangan suami istri muda yang memanfaatkannya sebagai aplikasi untuk berjualan, kemajuan teknologi yang bisa dipakai untuk komunikasi jarak jauh, dan juga bisa dengan mudah mendapatkan informasi dengan cepat, namun harus selalu berhati-hati dan juga bijaksana dalam menggunakannya karena jika semua hal dibagikan melalui media sosial baik Whatsapp maupun Facebook maka hal buruk bakal terjadi terutama pada keharmonisan rumah tangga, jika digunakan secara baik maka akan mendapat hal baik serta bisa dijadikan agen perubahan sosial jika disertai tujuan-tujuan positif.²

Untuk mengetahui keaslian pada penelitian ini, maka akan dipaparkan penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan tema pada artikel ini. Hal itu bertujuan untuk mencari keorisinilitas dan juga keterbaruan terhadap penelitian yang dilakukan. Pertama, penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Christina Natalia Tyaski Kilapong dengan judul *Pengaruh Media Sosial Terhadap Harmonisasi Pasangan Suami Istri di Kelurahan Kleak*, Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap harmonisasi pada pasangan suami istri di kelurahan kleak³.

Kedua, penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Galuh Widitya Qomaro dari Fakultas Keislaman Trunojoyo Madura dengan judul *Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Dari Penyalagunaan Media Sosial Perspektif Sadd Al-dzari'ah*.⁴ Ketiga, penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Hariri-Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Skrispi 2020 "Dampak positif penggunaan facebook terhadap keharmonisan keluarga." Dalam penelitian ini yang menjadi pokok pembahasannya

¹ Husain Mazhari, *Membangun surga dalam rumah tangga*, (Bogor : Cahaya, 2004), 165

² Social network sites: "defenitions, History and Scholarship," *Journal of Computer Mediated Communication*, 13 article, 32

³ Christina Natalia Tyski Kilapong, "*Pengaruh Media Sosial Terhadap Keharmonisan Suami Istri Kelurahan Kleak*", *Ejournal.unsrat.ac.id*

⁴ Galuh Widya Qomaro dan Idria Mawaddah, "*Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Dari Penyalahgunaan Media Sosial Perspektif Sadd Al-Dzari'ah*", *ejournal: Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura ejournal.staida-krempyang.ac.id*

adalah bermanfaatnya aplikasi Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga dalam hal ekonomi karena dengan ekonomi baik dapat terbentuk keluarga yang harmonis.⁵

Metode Penelitian

Artikel ini termasuk dalam jenis penelitian empiris atau penelitian lapangan, (*field research*)⁶ dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif tujuannya untuk menekankan pada aspek pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah, ciri khas dari kualitatif yakni data diperoleh langsung dari informan.⁷ Sumber data yang digunakan dalam artikel ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah informasi yang didapatkan melalui wawancara pada sebelas pasangan suami istri muda pengguna Whatsapp dan juga Facebook. Sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang relevan dengan penelitian ini yang diperoleh dari Al-Qur'an, hukum Islam dan buku-buku pernikahan artikel, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Efek penggunaan Whatsapp dan facebook juga buku yang membahas psikologi keluarga Islam. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan kajian teori dan dihubungkan dengan fakta-fakta yang telah diperoleh terkait efek penggunaan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah pasangan suami istri muda yang berumur 21-45 tahun pengguna Whatsapp dan Facebook. Adapun alasan memilih subjek tersebut karena permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut belum banyak yang mengkaji dan meneliti.

Efek Penggunaan Whatsapp dan Facebook Terhadap Keharmonisan RumahTangga Pasangan Muda di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Cirebon

Di era serba modern banyak hal yang bisa dilakukan dengan mudah termasuk hadirnya Whatsapp dan Facebook ditengah –tengah kehidupan keluarga pasangan suami istri muda yang memaanfaatkannya. Ada beberapa hal yang terjadi saat pasangan suami istri muda menggunakan whatsapp dan facebook untuk berkomunikasi, pasangan suami istri muda juga bisa memanfaatkan whatsapp dan facebook untuk melakukan kegiatan selain bertukar kabar. Berdasarkan wawancara kepada pasangan suami istri muda yang memanfaatkan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga, dari rw001 hingga rw 007 bahwa efek penggunaan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga itu banyak efek baiknya, sudah disebutkan diatas dalam wawancara bahwa ibu rumah tangga, keluarga yang ldm atau bahkan yang serumah terus sangat menyukai aplikasi Whatsapp atau Facebook karena aplikasi tersebut merupakan jembatan baik untuk kehidupan rumah tangga pasangan-pasangan suami istri di Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon .

⁵ Hariri “ *Dampak positif penggunaan facebook terhadap keharmonisan keluarga* “ (Institut Islam Negeri Metro,2020)repository.metrouniv.ac.id

⁶ Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Jakarta : Kencana, 2020), 149.

⁷ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 57

Namun ada 1 satu hal yang banyak sekali dibahas saat wawancara mengenai efek buruknya yaitu beberapa dari istri yang saya wawancara merasa cemburu, overthinking atau bahkan salah faham karena aplikasi Whatsapp tersebut, jika Facebook masalahnya mungkin pertemanan di Facebook sangat luas akhirnya terjadinya kecemburuan seorang istri saat suaminya terus menerus melihat facebook atau bahkan sampai lupa waktu, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari sebelas pasangan suami istri muda pengguna whatsapp dan facebook mengenai efek negatif dan positif informan terhadap penggunaan dua aplikasi tersebut, (a) efek positif : whatsapp dan acebook sebagai jembatan komunikasi yang mudah ketika pasangan suami istri lagi LDM, memudahkan komunikasi ketika sedang suami istri sedang ditempat berbeda, memudahkan komunikasi dengan keluarga yang jauh, teman dan mengabadikan momen dengan status atau upload foto, bisa digunakan untuk jualan, bisa menjadi jembatan komunikasi chatting dan vidio call saat suami jualan atau istri pergi, whatsapp dan Facebook dapat memudahkan ibu rumah tangga sekaligus guru untuk mendapat ilmu pengetahuan juga tentang pendidikan anak dan keluarga, media komunikasi selama berhubungan jarak jauh, whatsapp sebagai media komunikasi pertama karena mudah dan facebook bisa buat jualan karena jadi reseller suatu produk, mengingatkan kebaikan, sholat makan dan jaga kesehatan, Untuk komunikasi jarak jauh, bisa jalin silaturahmi dengan saudara-saudara jauh dan teman teman dan anak yang dipesantren, Whatsapp dan Facebook digunakan untuk berdagang karena beberapa kesempatan terjual di story atau kirim ke grup-grup dan juga melalui Facebook karena pertemanan yang luas, sebagai alat komunikasi paling cepat, bisa digunakan tukar informasi dengan saling share vidio kajian bermanfaat. (b) efek negatif : menjadi jarang ngobrol secara langsung karena lebih fokus pada handphone saat kumpul keluarga, membuat overthinking karena terpantau online namun susah dihubungi, tidak membalas pesan atau telephone, mengikis kepercayaan istri terhadap suami, sering cemburu pada pemakaian facebook karena cangkupannya lebih luas dari whatsapp, cemburu, waktu berdua sangat singkat dan kurang, membuat overthinking saat pasangan fokus pada layar handphone, istri merasa kurang tenang atau cemas karena pernah melihat suami chatting dengan mantan kekasihnya, sering salah faham karena kelihatan cuek di chat cemburu karena, suami masih chatting dengan mantan, salah faham karena adanya perbedaan bahasa lisan dan bahasa tulisan, salah faham, dari petemanan di whatsapp dan facebook harus dibatasi, Sering cemburu jika suami terlalu lama bermain whatsapp atau facebook karena sering lupa waktu.

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa pemicu tidak harmonisnya pasangan suami istri muda yaitu karena suami/istri terlalu sering cek Whatsapp dan Facebook maka terjadilah kecemburuan terhadap suami/istri, tidak adanya tanda baca atau salahnya membaca kata dalam ketikan suami/istri saat menggunakan Whatsapp dan Facebook hal itu akan terjadinya salah faham niat pengirim baik tetapi dibaca marah dan juga saat sedang jauh atau berada diluar rumah keterangan Whatsapp suami/istri online tapi balasnya sangat lambat itu akan menjadikan istri dirumah mikir hal yang tidak-tidak, jadi

agar efek buruk tidak terjadi maka jelaskan baik baik bahwa keterangan online itu karena hal yang memang dibutuhkan untuk kerjaan atau hal lain yang sedang dilakukan.

Adapun implikasi-implikasi dari media sosial Whatsapp dan Facebook dalam keluarga yaitu, Menghabiskan dan menghambur-hamburkan waktu dan kurangnya waktu, Media sosial juga dapat berpotensi mengakibatkan dan menimbulkan efek negatif berupa penyakit mental seperti depresi dan kecemasan karena kurangnya waktu istirahat dan tidur, mempengaruhi rutinitas manusia yang disebabkan oleh eksistensi dari media sosial, berkurangnya interaksi dengan keluarga, hubungan haram dengan lawan jenis, dan ini beresiko terhadap pasangan yang telah suami istri.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga yaitu faktor suami istri, faktor keilmuan, faktor hubungan ahli kerabat dan juga faktor ekonomi.⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Efek penggunaan Whatsapp dan Facebook menurut masyarakat dianggap sangat baik karena membantu atau juga memudahkan untuk komunikasi antar keluarga jika tidak berada dalam satu rumah. Jika ditinjau dari teori Psikologi Keluarga Islam masalah perkembangan teknologi terhadap kehidupan rumah tangga masuk dalam teori menurut Gregor Mendel pada tahun 1822-1884 yang dikembangkan oleh Duval pada tahun 1957 yaitu Family Development yang artinya, kehidupan keluarga akan mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh lingkungan, melalui tahapan-tahapan sesuai dengan berjalannya waktu. Dapat ditemukan juga mengenai efek dari penggunaan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga dalam keagamaan atau religinya pasangan yaitu dapat mengingatkan kebaikan sholat, share video Islami tentang keharmonisan rumah tangga dan hal positif lainnya, efek personalitanya yaitu membuat pengguna kecanduan baik suami ataupun istri sehingga sangat berpengaruh pada kenyamanan pada saat berkumpul bersama keluarga, menghabiskan banyak waktu untuk melihat Whatsapp dan juga Facebook sehingga lupa membagi waktu beres-beres dan lainnya, efek ekonomi Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga yaitu bisa dimanfaatkan dengan sangat baik untuk berdagang sehingga membantu perekonomian rumah tangga dan membuat keluarga tidak kekurangan karena barangnya diketahui orang dan terjual.

Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Muda Pengguna Whatsapp dan Facebook Perspektif Psikologi Keluarga Islam

Dalam ciri-ciri keluarga harmonis disebutkan menurut Zakiah Daradjat yaitu, (1) Saling mengerti antara suami istri, yaitu mengerti latar belakang pribadinya yaitu mengetahui secara mendalam sebab akibat kepribadian (baik sifat dan tingkah lakunya) pasangan dan mengerti diri sendiri yaitu memahami diri sendiri, masa lalu kita, kelebihan dan kekurangan kita, dan tidak menilai orang berdasarkan diri kita sendiri. (2) Saling menerima yaitu terimalah apa adanya pribadinya, tugas, jabatan dan sebagainya jika perlu diubah janganlah paksakan, namun doronglah dia agar terdorong merubahnya sendiri. (3) Saling menghargai yaitu penghargaan sesungguhnya adalah sikap jiwa terhadap yang lain. Ia akan memantulkan dengan sendirinya pada semua aspek kehidupan, baik gerak wajah maupun perilaku. Perlu diketahui bahwa setiap orang perlu dihargai. Maka menghargai keluarga adalah hal yang sangat penting dan harus ditunjukkan dengan penuh keikhlasan

⁸Nur Atik Kasim dan Rose Faujiah, *Agar Telapakmu Menjadi Surga*, (Solo: Indiva Media Kreasi, 2009), 122

dan kesungguhan. (4) Saling mempercayai yaitu rasa percaya antara suami istri harus dibina dan dilestarikan hingga hal terkecil terutama yang berhubungan dengan akhlaq maupun segala kehidupan. (5) Saling mencintai merupakan syarat ini merupakan tonggak utama dalam menjalankan kehidupan keluarga.⁹

Keharmonisan keluarga adalah tetap terjaganya komunikasi baik antara suami dan istri, saling terbuka satu sama lain dan juga saling menjaga komitmen. Seperti pendapatnya Walgito bahwa disamping keterbukaan dalam komunikasi dua arah diharapkan juga mampu menciptakan komunikasi yang hidup dan juga dinamis, komunikasi antara suami istri harus terbuka, karena eksistensi suami istri dalam bangunan rumah tangga pada dasarnya merupakan kesatuan, komunikasi terbuka dapat diharapkan mampu menghindari kesalah pahaman.¹⁰ Jika dilihat dari perspektif Psikologi Keluarga Islam, keluarga yang harmonis tercipta atau berjalan dengan mengalami problem atau tantangan-tantangan, keluarga yang harmonis dapat dibentuk melalui faktor intensitas komunikasi bagi pasangan suami istri yang berjalan efektif, intensitas komunikasi dalam rumah tangga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap baik tidaknya suatu keharmonisan rumah tangga. Komunikasi yang tidak efektif sering menjadi penyebab rusaknya keharmonisan suatu hubungan dalam bangunan rumah tangga. Komunikasi yang tidak efektif juga sering menimbulkan salah paham dalam mengambil keputusan.¹¹ Ciri-ciri cinta sejati ada tiga, yaitu : Menikmati kebersamaan, hangat dalam berkomunikasi, saling mengikuti keinginan baik dari orang lain. Untuk dapat mencapai keharmonisan dapat dipahami melalui perbedaan suami/istri misalnya mengenai perbedaan kepribadian, pengalaman, dan juga gaya hidup keduanya, Ada jutaan keluarga mengalami frustrasi, kesepian, atau bahkan konflik karena salah paham dan sedang berada dalam proses perceraian karena ketidak mampuan mereka untuk berkomunikasi sebagai akibat dari kesibukan mereka.¹²

Dijelaskan juga dalam hukum Islam mengenai cara membangun keluarga yang harmonis yaitu ada tiga hal yang harus diperhatikan pertama dilandasi dengan kesepahaman yang baik sehingga dapat menghasilkan hasil yang baik, kedua, sama sama mempunyai sikap toleransi dengan terus tertanam dalam benak masing-masing bahwa manusia diciptakan dalam keadaan lemah, ketiga, selalu mempunyai sikap wajar terhadap pasangan karena apapun jika dilakukan dengan berlebihan maka berdampak tidak baik, seperti akan kecewa dikemudian hari bahkan bisa sampai berdampak perceraian.

Basri mengatakan bahwa, keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun bahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, saling tolong menolong antar keluarga dalam hal baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat beribadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan, dan juga dapat memanfaatkan waktu luang dengan melakukan hal-hal positif. Menurut Qaimi, keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh ketenangan, ketentraman, penuh kasih sayang, belas kasih dan juga penuh pengorbanan, saling melengkapi sertamembantu dan bekerja sama.¹³

⁹ Zakiah Daradjat, *Ketenangan dan Kebahagiaan Keluarga*, 37.

¹⁰ Mohamat Hadori & Minhaji *Makna dan Keharmonisan Rumah Tangga Dalam perspektif Psikologi*. Jurnal Vol 12 nomor 1 (Universitas Ibrahimy Situbondo), 11.

¹¹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender*, (Malang : Setara Press 2014), 66.

¹² Mufidah *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 69.

¹³ Qailimi Ali, *Menggapai Langit Masa Depan*, 14.

Dari kesimpulan wawancara pada informan tersebut sebagai pasangan suami istri yang memanfaatkan baik efek dari penggunaan Whatsapp dan Facebook sudah masuk dalam kriteria menjaga keluarga yang harmonis karena dari dua perpesektif yaitu psikologi keluarga Islam dan juga Hukum Islam yang mengatakan mengenai menjaga keharmonisan dengan komunikasi yang baik didalam atau diluar rumah dengan data wawancara pada informan yang mengatakan pada Whatsapp dan juga Fcaebook digunakan baik untuk komunikasi saat sedang diluar rumah walaupun hanya untuk bertanya pulang jam berapa, ata minta jempu, begitupun hukum Islam tentang 3 hal yang harus dilandasi pada keluarga yang harmonis mengenai pertama kesepahaman pada wawancara menunjukkan bahwa beberapa pasangan mengatakan semua masalah hanya dibicarakan berdua dan juga menjaga komitmen dengan kuat, serta komunikasi yang baik agar tercapainya tujuan yang baik juga, kedua sama sama mempunyai sikap torelansi, dari wawancara efek penggunaan facebook terhadap keharmonisan rumah tangga informan sudah bersikap toleransi mengenai saling percaya satu sama lain, mengedepankan komitmen, menjaga komunikasi dengan baik, masing masing memberi ruang dan waktu agar pekerjaan tidak terbengkalai. ketiga bersikap wajar, tidak memposting hal-hal yang bersikap pribadi, tidak berlebihan dalam mengunggah status, serta tidak mudah termakan emosi.

Kesimpulan

Efek dari penggunaan Whatsapp dan Facebook terhadap keharmonisan rumah tangga dibagi pada beberapa bidang yaitu keagamaan atau religinya, personalitynya, psikologi serta ekonomi. Efek dari penggunaan Whatsapp dan Facebook perspektif Psikologi keluarga Islam dan Hukum Islam sudah masuk dalam kriteria menjaga keluarga yang harmonis karena keharmonisan rumah tangga pasangan muda di Desa Karangkendal Kapetakan Cirebon sudah masuk pada kriteria menurut psikologi keluarga Islam mengenai komunikasi yang baik serta Hukum Islam mengenai tiga landasan keluarga harmonis yaitu, sepaham, toleransi serta bersikap wajar.

Daftar Pustaka

- Ali Qailimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, Bogor : Cahaya, 2002,
 Ch, Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender*, Malang : Setara Press 2014.
 Daradja Zakiah, *Ketenangan dan Kebahagiaan Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.
 Hadori Muhammad & Minhaji *Makna dan Keharmonisan Rumah Tangga Dalam perspektif Psikologi* , Jurnal Vol 12 nomor 1 (Universitas Ibrahimy Situbondo)
 Faujiah Rose dan Nur Atik Kasim dan , *Agar Telapakmu Menjadi Surga*, (Solo: Indiva Media Kreasi, 2009)
 Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2010
 Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, Jakarta : Kencana, 2020
 Mawaddah Indira dan Galuh Widya Qomaro , “Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Dari Penyalahgunaan Media Sosial Perpsektif Sadd Al-Dzari’ah”,
 ejournal: Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura ejournal.staida-krempyang.ac.id

Christina Natalia Tyski Kilapong, “*Pengaruh MediaSosial Terhadap Keharmonisan Suami Istri Kelurahan Kleak*”, Ejournal.unsrat.ac.id

Hariri “ *Dampak positif penggunaan facebook terhadap keharmonisan keluarga* “
(Institut Islam Negeri Metro,2020)repository.metrouniv.ac.id